

STRATEGI PENGELOLAAN KELAS YANG EFEKTIF DALAM MENUMBUHKAN SIKAP DISIPLIN SISWA

Yantoro

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi
e-mail: yan.unja@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan tentang strategi guru kelas yang efektif dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi dengan subjek penelitian adalah guru kelas tinggi SDN 211/IX Mendalo Darat sebanyak tiga orang. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara serta dianalisis dengan cara pengklasifikasian data, reduksi data, menyajikan dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan strategi pengelolaan kelas yang efektif dilakukan guru dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa tercermin dari pengoptimalan pengelolaan kelas, pengaturan tempat duduk yang heterogen, memainkan intonasi suara saat pembelajaran, dan kehadiran siswa masuk kelas dengan tepat waktu. Penelitian memberikan kesimpulan bahwa sikap disiplin siswa dapat ditumbuhkan dengan strategi guru dalam pengelolaan kelas yang efektif.

Kata kunci: Strategi guru; Disiplin; Pengelolaan Kelas.

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the strategies of effective classroom teachers in growing student discipline. This study used a qualitative phenomenological approach with the subject of the study being three high school teachers of SDN 211 / IX Mendalo Darat. Data is collected through observation and interviews and analyzed by classifying data, reducing data, presenting and drawing conclusions. The results showed an effective classroom management strategy undertaken by the teacher in fostering student disciplinary attitudes reflected in optimizing classroom management, seating arrangements that are hydrogen, playing sound intonation during learning, and student attendance in class on time. The research concludes that students' disciplinary attitudes can be grown by the teacher's strategy in effective classroom management.

Keywords: Teacher strategy; Discipline; Classroom Management.

PENDAHULUAN

Pemerintah terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dengan berbagai macam kebijakan dan terobosan yang diarahkan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Perbaikan tujuan pendidikan di Indonesia merupakan fungsi dari penerapan nilai-nilai karakter dalam kurikulum 2013. (Murniyetti, 2016). Pembentukan karakter siswa jenjang sekolah dasar diterapkan dengan melakukan pendidikan holistik yang memfokuskan pada indikator religius, berpikir dan bersikap logis, kritis dan kreatif, jujur, inovatif, rasa ingin tahu tinggi, peduli lingkungan, kerjasama, disiplin, percaya diri, mandiri, tanggungjawab, dan

menghargai pendapat (Sudarsana, 2016).

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan atau ketentuan yang telah ditetapkan (Narwanti, 2013: 29). Dalam proses pembelajaran pengaturan disiplin siswa diarahkan untuk mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran dan terciptanya lingkungan kelas dan sekolah yang kondusif berimplikasi pada tujuan pembelajaran. Guru harus mampu mengelola kelas dan mempertahankan kondisi belajar agar tetap fokus pada tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Kompetensi dasar akan tercapai tidak terlepas dari strategi seorang guru

dalam menumbuhkan disiplin siswa. Sikap disiplin ini ditumbuhkan dengan tujuan agar siswa terbiasa mengatur dirinya sendiri

Menumbuhkan sikap disiplin siswa tentu membutuhkan strategi guru dalam mengimplementasikan dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi guru dalam menumbuhkan disiplin adalah dengan cara pengelolaan kelas yang efektif. Hal ini dijelaskan oleh Narwanti (2013: 75-76) bahwa salah satu strategi guru sebagai pendidik adalah sebagai pengelola dalam kegiatan pembelajaran kelas.

Dalam proses pembelajaran, Pengelolaan kelas merupakan bagian terpenting yang dapat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan tujuan pengelolaan kelas itu sendiri yaitu menciptakan kondisi kelas yang kondusif agar kegiatan belajar mengajar berlangsung sesuai tujuan. Pengelolaan kelas harus dilaksanakan secara maksimal dan efektif yang dapat memberikan pengaruh positif pada perilaku siswa.

Mutu pendidikan di Indonesia yang masih memprihatinkan ini sebagai mana yang di lansir oleh laporan PISA yang menempatkan Indonesia nomor urut ke 72 dari 76 negara, memberikan gambaran bahwa mutu pembelajaran yang dilakukan oleh guru terutama dalam kemampuan mengelola kelas masih sangat minim. (Kompas Online). Guru belum mampu menciptakan situasi belajar yang kondusif untuk menciptakan kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian masalah tersebut, layak rasanya untuk mengupas lebih lanjut tentang "Strategi Pengelolaan Kelas yang Efektif dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa".

METODE

Penelitian ini dirancang untuk mengetahui strategi guru melakukan pengelolaan kelas yang efektif dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan

kualitatif fenomenologi yang bermaksud melihat fenomena-fenomena yang terjadi pada saat melakukan penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas tinggi (IV, V, dan VI) SDN 211/IX Mendalo Darat, dengan jumlah 3 orang guru.

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penelitian ini. Teknik ini berupa pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016: 53-54). Pertimbangan yang dimaksud adalah, bahwa subjek dipilih sudah menerapkan pengelolaan kelas dengan baik, sehingga disiplin siswa dapat tumbuh. Data akan dikumpulkan dengan observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan ketika peneliti kurang puas dengan hasil observasi atau perlu jawaban mendalam dari guru. Peneliti melakukan wawancara dengan wawancara terbuka, artinya pertanyaan wawancara tidak disiapkan terlebih dahulu, melainkan menunggu hasil observasi dahulu.

Teknik analisis data dilakukan dalam bentuk deskriptif kualitatif. Proses dalam menganalisis data ini menggunakan model kualitatif dari Miles dan Huberman (Iskandar, 2009: 139-140). Langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya. Data akan diambil dari observasi langsung dan wawancara.

2. Penyajian Data

Data ini akan disajikan secara deskriptif dan disusun terstruktur. Data ini berupa strategi pengelolaan kelas yang efektif dalam menumbuhkan disiplin siswa.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah pengolahan data, maka peneliti akan menarik kesimpulan dari data yang sudah ada.

Strategi guru dalam pengelolaan kelas yang efektif untuk menumbuhkan sikap disiplin siswa merujuk pada indikator pengelolaan kelas. Indikator

pengelolaan kelas yang digunakan dalam penelitian mengacu pada beberapa faktor, yaitu faktor fisik (kondisi kelas), faktor non fisik (sosio-emosional) dan kondisi organisasional (TIM Dosen Administrasi Pendidikan, 2009). Indikator tersebut digunakan dalam membuat

butir-butir pengamatan dan wawancara yang dijadikan instrument untuk pengambilan data .

Indikator pencapaian pengelolaan kelas siswa dalam penelitian dapat dilihat pada tabel.1 sebagai berikut:

Tabel.1 Kisi-Kisi Pedoman dalam Pengelolaan Kelas

No	Indikator	Sub-Indikator
1	Faktor Fisik (Kondisi Kelas)	1. Ruang tempat berlangsungnya proses pembelajaran 2. Pengaturan tempat duduk 3. Ventilasi dan pengaturan cahaya 4. Pengaturan penyimpanan barang-barang
2	Faktor Non Fisik (Kondisi Sosio-Emosional)	1. Tipe kepemimpinan 2. Sikap guru 3. Suara guru 4. Pembinaan hubungan baik
3	Kondisi Organisasional	1. Guru berhalangan hadir 2. Masalah antar siswa 3. Kegiatan rutin siswa

Sumber: TIM Dosen Administrasi Pendidikan (2009: 111-114)

Berdasarkan indikator dan sub indikator tersebut, peneliti membuat 15 butir pengamatan. Observasi dilaksanakan sebanyak 5 kali. Karena ada beberapa pernyataan yang belum terjawab, maka peneliti menyiapkan beberapa butir pertanyaan untuk melakukan wawancara, dan difungsikan

sebagai langkah lanjutan agar mendapat hasil penelitian yang lengkap dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

Sedangkan indikator pencapaian disiplin siswa dalam penelitian ini juga dapat dilihat pada Tabel.2 sebagai berikut:

Tabel.2 Kisi-Kisi Pedoman dalam Disiplin Siswa

No	Indikator
1	Mengikuti peraturan yang ada di sekolah
2	Tertib dalam melaksanakan tugas
3	Hadir di sekolah tepat waktu
4	Masuk kelas tepat waktu
5	Memakai pakaian seragam lengkap dan rapi
6	Tertib mentaati peraturan sekolah
7	Melaksanakan piket kebersihan kelas
8	Mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu
9	Mengerjakan tugas/pekerjaan rumah dengan baik
10	Membagi waktu belajar dan bermain dengan baik
11	Mengambil dan mengembalikan peralatan belajar pada tempatnya
12	Tidak pernah terlambat masuk kelas

Sumber: Kemendikbud (2016: 23)

Dalam pengambilan data tentang disiplin siswa Peneliti membuat 15 butir pengamatan. Indikator di adaptasi dari Kemendikbud (2016: 23) tentang panduan penilaian untuk sekolah dasar. Peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan untuk melengkapi data berkenaan dengan disiplin siswa.

dalam mengelola kelas dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Faktor Fisik (Kondisi Kelas)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah mengatur ruang kelas dengan baik. Guru memasang hiasan-hiasan dinding di ruang kelas, guru memberikan waktu siswa saat mengerjakan tugas. Guru juga mengatur tempat duduk siswa secara berkelompok, dan semua siswa tetap menghadap ke arah depan papan tulis.

Guru mengatur cahaya dengan baik, memasang gorden, menhidupkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengelolaan Kelas

Keberhasilan guru dalam pengelolaan kelas dapat dilihat dari pencapaian indikator pengelolaan kelas yang dilakukan guru. Keberhasilan guru

lampu jika pencahayaan di dalam kelas kurang, atau membuka tutup jendela/pintu jika diperlukan, Guru juga melakukan penataan tempat meja kursi sehingga situasi ruangan tidak monoton. Guru juga menghimbau siswa untuk menyimpan alat-alat sekolah setelah digunakan, misalkan menyimpannya kembali di tasnya masing-masing. Tugas guru dalam pengelolaan kelas meliputi penataan kondisi fisik kelas, sehingga kelas menjadi ideal untuk melakukan proses pembelajaran (Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2009)

Uraian tersebut juga sesuai dengan pendapat Rofiq (2009: 14), yang menyatakan bahwa guru harus mempelajari kondisi kelas, agar guru dapat memberikan pengajaran yang sesuai kebutuhan siswa.

2. Faktor Non Fisik (Kondisi Sosio-Emosional)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya guru mempunyai sikap demokratis namun kadang ditemui sikap kurang demokratis dalam arti masih kurang menghargai pendapat siswa. Gaya kepemimpinan ini juga merujuk pada pendapat Rofiq (2009: 11) yang menyatakan bahwa guru perlu memiliki kemampuan untuk menggunakan suatu gaya kepemimpinan sesuai dengan kebutuhan kelas dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Guru menunjukkan sikap sabar dalam menghadapi siswa. Guru memainkan intonasi suara saat mengajar. Suara guru terdengar jelas sampai pada siswa yang duduk paling belakang. Guru mampu membina hubungan baik dengan siswa dan siswa taat terhadap perintah guru. Hal ini sesuai dengan tugas dan fungsi dari guru.

Guru yang berkualitas mampu mengetahui perkembangan peserta didik dan mampu memberikan pelayanan peserta didik secara individual. Guru yang profesional harus mampu menjaga hubungan baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa

sehingga timbul komunikasi dan interaksi yang positif (Permendiknas, 2007).

Dalam proses pembelajaran terlihat guru melakukan pendekatan secara individual kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, disamping itu guru mampu meredam tindakan penyimpangan yang dilakan peserta didik engan cara memantau tingkah laku peserta didik yang ada kecenderungan menyimpang. Untuk menjaga hubungan yan harmonis antara siswa dengan siswa maka guru melakukan proses pembelajaran yang banyak menggunakan model pembelajaran kooperatif, meskipun di temui guru yang kadang masih meggunakan pembelajaran yang konvesional.

3. Kondisi Organisasional

Dalam upaya untuk menjamain kondisi kelas yang kondusif guru bersama siswa membentuk organisasi kelas yang terdiri dari ketua kelas, wakil ketua kelas, sekretaris dan bendara serta seksi seksi yang ada di kelas. Organisasi ini penting untuk menjaga peraturan dan tata tertib sekolah serta menanamkan pada diri siswa untuk menjadi seorang pemimpin dan bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnay. Dalam proses pembelajaran terlihat bahwa ,guru meminta izin jika berhalangan hadir ke sekolah dan mencari guru pengganti untuk mengajar. Apabila siswa mengalami suatu masalah, guru ikut serta dalam memberikan solusi kepada siswa, dan menyelesaikan masalah dengan jalan damai serta menjadi menjadi penengah yang baik..

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa guru sudah mempunyai strategi dalam menumbuhkan disiplin siswa dengan cara menerapkan pengelolaan kelas yang efektif.

B. Disiplin Siswa

Keberhasilan guru dalam menerapkan strategi dalam

menumbuhkan sikap disiplin siswa juga dapat dilihat dari pencapaian indikator disiplin siswa, yang merujuk pada Kemendikbud (2016: 23). Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa sudah mampu bersikap disiplin. Hal itu dapat dilihat berdasarkan uraian berikut:

1. Mengikuti dan mentaati peraturan tata tertib yang ada di sekolah

Upaya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kepatuhan siswa terhadap sekolah, maka sekolah membuat tata tertib yang wajib di ketahui dan di taati serta dilaksanakan oleh semua warga sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan secara umum, hampir semua siswa sudah mengikuti peraturan tata tertib yang ada di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari kebanyakan siswanya sudah mengikuti kegiatan rutin yang diselenggarakan di sekolah.

Siswa sudah mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Kegiatan rutin dilakukan sebagai pembiasaan diri. Setiap hari Senin melakukan upacara bendera, Selasa membaca lancar, Rabu menyanyikan lagu-lagu wajib nasional, Kamis menghafal perkalian, Jumat acara yasinan dan hafalan ayat-ayat pendek, Sabtu senam.

Dalam segi berpakaian siswa sudah memakai pakaian seragam sesuai dengan ketentuan. Mereka memakai seragam dengan lengkap dan rapi. Senin dan Selasa mereka menggunakan pakaian merah putih, Rabu dan Kamis menggunakan pakaian batik, Jum'at menggunakan pakaian hitam putih (muslim), Sabtu menggunakan pakaian pramuka, dan menggunakan pakaian olahraga saat jam penjaskes. Peraturan tersebut juga merupakan bentuk aturan dari Permendikbud nomor 45 (2014) tentang pakaian seragam sekolah untuk siswa sekolah dasar.

Berdasarkan hasil pengamatan hampir semua siswa sudah mentaati peraturan sekolah. Mereka tidak ada

yang kedapatan membawa HP ke sekolah, tidak merusak fasilitas yang disediakan sekolah, dan mereka tidak membuang sampah sembarangan. Mereka mentaati segala aturan sekolah dan kesepakatan yang telah dibuat bersama. Apabila mereka melanggar aturan, pihak sekolah akan memberikan sanksi yang mendidik, misalkan operasi semut atau mengerjakan tugas tambahan.

Kepala sekolah dan guru berusaha semaksimal mungkin agar peraturan yang telah ditetapkan sekolah bisa dipatuhi dan dilaksanakan semua siswa, Kepala sekolah dan guru mensosialisasikan peraturan sekolah setiap hari Senin kepada siswa dan kepada orang tua wali murid setiap melakukan pertemuan.

2. Tertib dalam melaksanakan tugas

Selama penelitian berlangsung terlihat sebagian besar (95%) Siswa sudah terlihat tertib dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru. Siswa megindahkan tugas yang diberikan guru dan melaksanakan dengan penuh tanggungjawab. Apabila siswa belum mengetahui tugas yang diberikan, mereka akan menanyakan ulang kepada gurunya, atau bertanya kepada teman yang sudah paham. Guru terlihat memberikan intruksi dan gambaran umum cara menyelesaikan tugas dan menentukan batas waktu penyerahan tugas. Guru juga terlihat membimbing siswa yang mengalami kelemabatan dalam menyelesaikan tugas.

3. Hadir di sekolah tepat waktu Masuk kelas tepat waktu

Berdasarkan hasil penelitian, siswa hadir ke sekolah sebelum kegiatan pembiasaan dimulai. Mereka datang tepat waktu, bahkan sebelum lonceng berbunyi. Walaupun ada sedikit diantara mereka yang terlambat hadir ke sekolah. Namun itu tidak mempengaruhi siswa yang lain untuk tidak tepat waktu. Guru berusaha memberikan nasehat serta

dorongan kepada siswa agar kehadiran disekolah tepat waktu menjadi suatu pembiasaan. Ditemui juga guru melakukan penyambutan siswa yang masuk kelas dengan cara besalaman, untuk menambah keakraban antara guru dan siswa.

4. Melaksanakan piket kebersihan kelas

Upaya menciptakan lingkungan sekolah yang indah, rapi dan nyaman, maka sekolah membuat program piket kebersihan yang di awasi dan dikoordinasikan oleh guru. Hasil pengamatan piket kebersihan kelas sudah dilaksanakan oleh siswa kelas tinggi. Di kelas IV, piket dilaksanakan saat pulang sekolah, sehingga paginya kelas sudah berada dalam kondisi yang bersih. Di kelas V dan VI, piket dilaksanakan pagi-pagi sekali, sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Intinya, siswa kelas tinggi di SD tersebut sudah dilaksanakan dengan baik. apabila masih terlihat sampah, guru kelas akan meminta petugas piket membersihkannya sampai bersih, baru kegiatan belajar mengajar dimulai. Guru kelas juga selalu meminta siswa untuk tidak membuang sampah di laci meja. Hal ini sesuai dengan Djabidi (2016: 117) yang menjelaskan perlunya menjaga kebersihan karena mutlak harus dijaga dan dipelihara warga kelas.

5. Mengumpulkan tugas/ pekerjaan rumah tepat waktu

Guru terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan agar siswa ketika dirumah tetap melakukan kegiatan belajar, strategi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah dan dikumpulkan tepat pada waktunya. Ada perbedaan mengenai hal ini. Di kelas IV dan VI, siswa mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, sesuai waktu yang telah diberikan guru, sedangkan di kelas V, siswa selalu meminta waktu tambahan dalam mengerjakan tugas

sehingga sampai jam istirahat pekerjaan belum terselesaikan dengan baik.

Secara umum siswa sudah mengerjakan tugas dengan cukup baik, meskipun tidak tepat waktu. Pekerjaan rumah selalu dikerjakan. Saat mengerjakan tugas secara individu, mereka akan mengerjakannya sendiri. Namun saat guru memberikan tugas berkelompok, mereka juga mampu bekerja sama dalam kelompoknya.

6. Membagi waktu belajar dan bermain dengan baik

Siswa sudah mampu membagi waktu belajar dan bermain dengan baik. Mereka mengikuti pembelajaran dengan baik, dan saat istirahat mereka akan mempergunakannya untuk istirahat dan bermain. Apabila siswa bosan saat belajar, guru akan mengajak siswa menyanyikan lagu wajib nasional, adapun tujuannya agar siswa tetap mendapatkan pembelajaran dari hal tersebut.

7. Mengambil dan mengembalikan peralatan belajar pada tempatnya

Peralatan pembelajaran harus disimpan apabila tidak digunakan lagi untuk menciptakan lingkungan kelas yang rapi. Hal ini sesuai dengan pendapat Gunawan (2019: 128). Dalam proses belajar mengajar atau melakukan kegiatan praktikum serta olah raga dibutuhkan beberapa peralatan yang digunakan untuk kegiatan tersebut. Pada kegiatan ini guru selalu memberikan arahan dan pedoman tentang alat yang digunakan dan cara penggunaannya. Setelah selesai kegiatan terlihat siswa mengembalikan peralatan yang digunakan secara tertib dan rapi dan menyimpan peralatan pada tempatnya. Siswa juga terlihat menyimpan peralatan belajarnya dalam laci mejanya masing-masing atau menyimpannya ke dalam tas, sehingga peralatan belajar tidak berserakan.

KESIMPULAN

Terdapat beberapa strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengelola kelas yang efektif, strategi itu adalah melalui penataan lingkungan fisik dan non fisik (kondisi sosio-emosional) dan organisasional. Dampak dari pengelolaan kelas yang efektif tersebut tercermin dari disiplin yang dimiliki oleh siswa dalam mengikuti semua tata tertib yang telah ditetapkan sekolah, disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran maupun kegiatan sekolah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Djabidi.F. (2016). Manajemen Pengelolaan Kelas. Malang: Madani.
- Gunawan.I. (2019). Manajemen Kelas Teori dan Aplikasinya.. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Iskandar. (2009). Metodologi Penelitian Kualitatif.Jakarta: GP Press
- Kemendikbud. (2016). Penilaian untuk Sekolah Dasar
- Murniyetti, M., Engkizar, E., & Anwar, F. (2016) .Pola pelaksanaan pendidikan karakter terhadap siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter, Volume 6 No 2*.
- Narwanti S. (2013). Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Familia.
- Permendikbud No 45 Tahun 2014 tentang pakaian seragam sekolah bagi siswa sekolah dasar.
- Permendiknas No 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru.
- Rofiq, A. (2009).Pengelolaan kelas. Malang:Direktorat Jendral PMPTK.
- Sudarsana,I. K. (2016). Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar melalui Pendidikan Alam Terbuka. *Prosiding Nasional*.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

TIM Dosen Administrasi Pendidikan. (2009). Pengelolaan Pendidikan. Bandung: Alfabeta.